

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil tubuh, seperti pada tangan, lengan, pergelangan tangan, dan jari (Tanto & Sufyana, 2020). Adapun definisi menurut Santrock (2007) keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan gerakan dengan ketepatan dan kehalusan. Selain itu, Sujiono (2007) juga berpendapat bahwa keterampilan motorik halus tidak memerlukan tenaga yang besar melainkan memerlukan integrasi visual dan tangan yang tepat. Berdasarkan definisi-definisi tersebut keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai kemampuan koordinasi antara mata dan tangan yang menghasilkan ketepatan seseorang dalam mengatur gerakan otot-otot halus tangan.

Stimulasi keterampilan motorik halus pada jenjang Taman Kanak Kanak memiliki manfaat yang cukup penting untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan anak pada jenjang berikutnya sehingga dapat mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak (Febriana & Kusumaningtyas, 2017). Salah satu keterampilan yang dikembangkan di tingkat Taman Kanak-Kanak melalui stimulasi motorik halus adalah keterampilan menulis. Huffman dan Fortenberry (2011) menyatakan bahwa progres keterampilan menulis sangat bergantung pada perkembangan keterampilan motorik halus yang mencakup pergerakan otot-otot kecil tangan. Keterampilan motorik halus amat penting bagi anak sebelum mengembangkan kebiasaan dalam memegang alat tulis yang sesuai (Henderson & Pehoski, 2005). Perkembangan keterampilan motorik halus juga dapat berpengaruh positif pada aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini dijelaskan oleh Carlson (2013) bahwa saat anak mempelajari keterampilan motorik baru, mereka mengembangkan kemampuan untuk menggabungkan semua langkah yang terlibat dalam setiap tindakan motorik ke dalam kerangka kerja yang terorganisir, dan pengorganisasian seperti itu kemungkinan besar akan mengarah pada proses kognitif tingkat tinggi. Lebih lanjut, Sanenek

(2023) juga mengatakan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya berdampak baik pada kematangan otot kecil anak, namun juga berdampak baik terhadap perkembangan psikologisnya.

Jika keterampilan motorik halus tidak distimulasi dengan baik maka dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Harahap, 2019). Gaul dan Issartel (2016) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus yang kurang baik dapat mengakibatkan peningkatan kecemasan, tekanan dalam pencapaian akademik, serta rendahnya rasa percaya diri. Jika keterampilan motorik halus tidak distimulasi dengan baik pada pendidikan anak usia dini, maka keterampilan motorik yang buruk akan muncul sebagai kelemahan dalam transisi ke pendidikan sekolah dasar (Bart dkk., 2007). Kontrol motorik halus yang lemah, kurangnya koordinasi dalam kontraksi otot, ketidakteraturan kecepatan dan kekuatan dapat menyebabkan tulisan tangan terdistorsi dan tidak terbaca (Akin, 2019).

Tidak semua anak mengalami kemampuan motorik halus yang normal, beberapa anak mengalami kendala dalam perkembangan motorik halusnya (Ulfa, 2021). Sampai tahun 2019 UNICEF Indonesia melaporkan angka keterlambatan aspek perkembangan motorik anak sebanyak 27,5% atau sebanyak 3 juta anak memiliki keterlambatan (Hamidah & Rizal, 2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Martzog dan Suggate (dalam Sanenek, 2023) menunjukkan bahwa dari 167 anak usia prasekolah yang diamati menggunakan instrumen *Visual Motor Skill Test*, sebanyak 21% anak memiliki skor rendah. Anak dalam penelitian tersebut memiliki kemampuan keterampilan motorik halus yang belum optimal meskipun mempunyai perhatian dan konsentrasi yang bagus.

Perkembangan keterampilan motorik halus anak dapat terganggu oleh berbagai faktor, salah satunya terletak pada metode pembelajaran dan media pembelajaran (Isnaini & Katoningsih, 2022). Salah satu kesalahan dalam memilih metode pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini adalah penggunaan metode menulis drill dengan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) (Sari & Adhe, 2019). Selain itu, kegiatan pembelajaran dalam melatih motorik

halus anak yang memanfaatkan LKA daripada media pembelajaran merupakan masalah yang berkaitan dengan belum maksimalnya keterampilan motorik halus anak jenjang taman kanak-kanak (Hadiyanti dkk., 2021).

Metode kegiatan melukis banyak dipilih sebagai kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus. Ruminingsih (2022) dalam penelitiannya memakai kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Hasilnya mengungkapkan bahwa melukis jari tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. *Finger painting* mampu menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak dapat melatih otot-otot jari jemari mereka (Rachmawati & Kurniati, 2019). Selain *finger painting*, melukis menggunakan media pasir atau *sand painting* juga terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Mardiana dkk., 2017). Bahkan Begum dkk (2022) mengatakan bahwa berbagai jenis melukis dapat membantu memperkuat koordinasi tangan-mata dan ketangkasan tangan anak.

Selain lukisan jari dan lukisan pasir, Linderman (1984) menjelaskan jenis lukisan lain yang termasuk pada lukisan tiga dimensi yaitu lukisan *rock painting*. *Rock painting* yaitu jenis lukisan yang menggunakan batu sebagai media lukis, jenis lukisan ini dilakukan dengan cara menggoreskan cat ke atas media batu dengan alat seperti kuas (Hesti & Ismaniar, 2021). Melukis dengan kuas membantu anak-anak belajar cara memegang kuas dengan benar dan memberikan mereka kontrol yang lebih baik dalam penggunaannya sebagai alat. (Begum dkk., 2022). Penggunaan kuas sebagai alat di kegiatan *rock painting* memungkinkan anak dalam melatih kemampuan otot jari jemari mereka, sehingga dapat menstimulasi keterampilan anak dalam memegang alat tulis.

Penelitian mengenai *rock painting* dan kaitannya dengan keterampilan motorik halus anak masih sedikit ditemukan. Adapun peneliti menemukan penelitian yang mengkaji *rock painting* dengan kecerdasan visual spasial dan kreativitas. Rizki, dkk (2020) meneliti *rock painting* dan hubungannya terhadap kecerdasan visual spasial anak dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan *Rock painting* terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di RA Darul Fikri”.

Penelitian lain dilakukan oleh Hesti dan Ismaniar (2021) yang mengkaji *rock painting* dengan perkembangan kreativitas anak dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effectiveness Of The Application Of Rock painting Activities In Developing The Creativity Of Children Aged 5-6 Years In Kindergarten*”. Kemudian Hefniy, dkk. (2022) dalam penelitiannya “*Management of the Game "Finger Painting" in Improving Fine Motor Skills In Early Childhood*” menyebutkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Adapun Mardiana, dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir,” melaporkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan melukis dengan pasir.

Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membuktikan apakah kegiatan *rock painting* dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian Rizki, dkk (2020) mengenai hubungan *rock painting* dengan kecerdasan visual-spasial anak, menyatakan bahwa selain berdampak pada kecerdasan visual-spasial, kegiatan *rock painting* juga dapat memberikan manfaat bagi keterampilan motorik halus anak. Akan tetapi, di penelitiannya tersebut belum disertakan data yang jelas bagaimana *rock painting* dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan *rock painting*. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kegiatan *Rock painting* Terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan *rock painting*?
- b. Bagaimana keterampilan motorik halus anak setelah kegiatan *rock painting*?

- c. Apakah terdapat pengaruh dari kegiatan *rock painting* terhadap keterampilan motorik halus anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan *rock painting*.
- b. Mengetahui keterampilan motorik halus anak setelah kegiatan *rock painting*.
- c. Mengetahui pengaruh dari kegiatan *rock painting* terhadap keterampilan motorik halus anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan pengaruh kegiatan *rock painting* terhadap keterampilan motorik halus anak di taman kanak-kanak.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi sekolah ketika merencanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mendorong perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perkembangan anak usia taman kanak-kanak khususnya dalam perkembangan motorik halus agar optimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber ide, dan inspirasi bagi peneliti berikutnya dalam menyelidiki pengembangan motorik halus anak melalui berbagai jenis kegiatan stimulasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang mengikuti pedoman terbaru penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi bahasan mengenai teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik pembahasan yaitu motorik halus anak dan kegiatan *rock painting*.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini mencakup bahasan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan bahasan mengenai uraian seluruh data hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan penelitian

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.